

Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Pada Kelas III MIN Kota Jambi

Aziza*, Demayani, Sinta Pravia, Tri Thantri Junita, Zulfित्रah Akbar
Universitas Jambi, Indonesia
azizachatib71@gmail.com*

Abstract: *This research aims to describe the process of character building for students who care about the environment in 3rd grades which is carried out at MIN Jambi City. This research applied qualitative field research method. The data which been used in this research came from observation, interview, and documentation. The results showed that environmental care character education was obtained through love of cleanliness activities and planting love character. The value of character education can be developed in everyday life at school through daily routine picket activities, caring for plants, disposing of garbage in its place, community service and others. The availability of infrastructure, the role of all school members including the principal, teachers and students are supporting factors in the formation of the character of students who care about the environment. While the inhibiting factors are the school environment and the different character of students.*

Keyword: *students character, education, environment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di kelas III yang dilakukan di MIN Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diperoleh melalui kegiatan cinta kebersihan dan penanaman karakter cinta lingkungan. Nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui kegiatan piket rutin sehari-hari, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, pengabdian masyarakat dan lain-lain. Ketersediaan sarana dan prasarana, peran seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan siswa menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sekolah dan karakter siswa yang berbeda.

Kata kunci: karakter siswa, pendidikan, lingkungan

Pendahuluan

Menurut pasal 2 Peraturan Nomor 1 Tahun 2018 Nomor 20 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter khususnya yang meliputi nilai-nilai agama, kejujuran dan toleransi. Sikap Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan memiliki rasa ingin mengetahui, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi atas prestasi, komunikasi yang baik, cinta damai, cinta membaca, cinta lingkungan, cinta masyarakat, dan memiliki rasa tanggung

jawab. Rasa ingin tau lebih dalam, kebangsaan, cinta akan tanah air, penghargaan atas prestasi, memiliki komunikasi yang baik, cinta damai, cinta membaca, cinta lingkungan, peduli masyarakat, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter pada hakekatnya kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, gotong royong, cinta tanah air, perkembangan dinamis, berorientasi teknologi, dan membangun bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila." Gunawan 2017, hal.30).

Karakter bangsa merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas sumber daya manusia, karakter bangsa menentukan majunya suatu negara. Karakter memiliki kualitas yang perlu dilatih dan ditanamkan sejak dini. Usia dini merupakan tahapan penting bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud, kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada usia dini merupakan masalah di masa dewasa mereka.

Keberhasilan orang tua mengarahkan anaknya untuk mengatasi masalah, keberhasilan anak dalam kehidupan sosial dalam kehidupan dewasanya.

Membangun karakter bukanlah hal yang instan, melainkan proses sinergis yang simultan namun panjang. Di sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, meliputi aspek "pengetahuan, emosi, afeksi, dan perilaku". Pembentukan karakter membutuhkan "pelatihan kebugaran fisik moral" yang berkelanjutan agar menjadi kuat. Hal ini dikarenakan secara default, anak berkepribadian rendah adalah anak dengan tingkat perkembangan sosial emosional yang rendah, sehingga lebih cenderung mengalami kesulitan menghadapi risiko, belajar, interaksi sosial, dan tidak mampu mengendalikan diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter pada usia dini dan usia prasekolah merupakan masa persiapan sekolah yang sesungguhnya, maka sangat penting penanaman karakter yang baik pada usia prasekolah (M.Arifin, 2015, hlm.36).

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa, dan ada kesamaan akal untuk membangun karakter yang kuat bagi generasi muda masyarakat. Karena itu, mereka tidak bergantung pada modernisasi yang menjanjikan kesenangan sesaat dan mengorbankan kesenangan masa depan yang bertahan lama. Lembaga pendidikan harus menjadi pelopor kesadaran pendidikan karakter. Karena lembaga pendidikan perlu mengetahui terlebih dahulu bahaya degradasi moral dan modernisasi di mata generasi penerus negeri ini. Kesadaran pendidikan karakter di sekolah diharapkan berbasis keluarga, masyarakat, media, dan semua faktor negara. Oleh karena itu, ada efek sinergis dari kekuatan untuk membangun negeri ini demi lahirnya insan eksekutif masa depan, bukan hanya kepribadian yang kuat dan berhati-hati (Asmani, 2014, hlm. 910).

Salah satu kepribadian yang penting yang harus anda tanamkan pada siswa anda sejak anda masih kecil adalah sikap memikirkan lingkungan. Nilai karakter selalu berupa sikap dan tindakan yang berusaha menjaga keutuhan lingkungan alam sekitar. Kami juga ingin mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi dan memberikan dukungan kepada orang lain dan masyarakat yang selalu membutuhkan bantuan (Asmani, 2014, hlm. 36). Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam

menyelenggarakan pendidikan karakter. Anak-anak yang pergi ke sekolah menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang mereka dapatkan dari sekolah mempengaruhi karakter mereka. Banyak kegiatan yang dapat dikembangkan dalam rangka melakukan pelatihan karakter.

MIN Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat MIN Kota Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mempromosikan penciptaan pengetahuan dan kesadaran sekolah dan warga dalam kegiatan pelestarian lingkungan, dan merupakan salah satu sekolah dengan predikat Sekolah Adiwiyata di tingkat negeri. Sekolah juga berusaha mengintegrasikan mata pelajaran tertentu agar siswa dapat terbiasa dengan lingkungan. Teknologi dasar khusus mata pelajaran terkait dengan lingkungan. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan berbagai kebutuhan dukungan untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup siswa, seperti ketersediaan toilet bersih, ketersediaan air bersih, tempat sampah organik dan anorganik, dan berbagai alat kebersihan. Hal ini membuat MIN Kota Jambi memiliki suasana yang asri, nyaman dan sejuk. Sekolah ditumbuhi berbagai jenis tanaman di tempat teduh dan berbagai jenis tanaman di sekitar kelas, sehingga kelas tidak membosankan dan menyenangkan untuk dilihat. Oleh karena itu, sangat perlu untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN Kota Jambi ini karena peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.

Strategi pendidikan karakter dalam satuan pendidikan menjadi empat pilar yaitu: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah. (Majid, 2013, hal. 40). Pengembangan nilai karakter perlu didukung oleh semua warga negara secara menyeluruh yang melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan. Semua warga sekolah terlibat dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Adapun strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu : dalam Kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya Sekolah/kegiatan sehari-hari di sekolah meliputi: (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru dan kepala sekolah, dan pengkondisian), Kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Metode

Lokasi penelitian ini di laksanakan di MIN Kota Jambi. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. subjek penelitian ini adalah guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2018 hal. 15).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data adalah teknik sebagai proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pemilihan data, penyajian data adalah kualitatif yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bisa berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Kesimpulan data awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Teknik verifikasi keabsahan data dalam penelitian ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain iluar data itu uuntuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banayak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya kepada orang lain mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa MIN Kota Jambi dilakukan melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tanaman dengan proses diantaranya yaitu pemahaman, penerapan, pengulangan, dan pembudayaan. Adanya penanaman pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, Pengembangan Budaya Sekolah/kegiatan keseharian di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Cara mengembangkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah antara lain kegiatan piket harian, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan bakti sosial. Kegiatan ini sebagai bentuk perwujudan dari karakter peduli lingkungan. Sarana dan prasarana yang tersediakan disekolah sangat baik untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan yaitu adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, adanya peran seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan yaitu dari lingkungan sekolah dan karakter siswa yang berbeda-beda.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan nilai karakter perlu didukung oleh semua warga negara secara terintegrasi yang melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan. Semua warga sekolah harus terlibat dalam pengembangan nilai karakter. Adapun strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif, namun menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata".(Kemendikbud, 2011, hal. 23). Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar .kontekstual, pembelajaran kooperatif, PAIKEM dan sebagainya.

b. Pengembangan Budaya Sekolah/ kegiatan keseharian di sekolah

Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktekan.(M. Mahbubi, 2012, hal. 45). Adapun metode pengembangan nilai pendidikan karakter dalam keseharian di sekolah sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, membuang sampah pada tempat nya dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana (M. Mahbubi, 2012, hal. 46). Kegiatan spontan lainnya apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan,

mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menasehati perilaku teman yang tidak terpuji.

3) Keteladanan

Keteladanan Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, cinta damai, kesopanan santunan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri. “Guru adalah jiwa dari Pendidikan karakter, karena guru dapat menilai karakter siswanya. Salah satu indikator model dalam pendidikan karakter adalah tersedianya suri tauladan pendidik bagi peserta didik.. Apa yang peserta didik pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan peserta didik, namun ada di sekitar peserta didik yang peserta didik temui dalam perilaku pendidik”(Doni Koesoema, 2007, hal. 212).

4) Pengkondisian

Pengkondisian ini harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib (Abdul Majid, 2013, hal. 212). Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

c. Kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri)

Terlaksananya ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah, misalnya kegiatan pramuka, kompiangan, dramband dan sebagainya. Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa (Doni Koesoema,2015, hal.212).

d. Kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat

Kegiatan yang memungkinkan sekolah untuk menciptakan keselarasan antara kepribadian yang dikembangkan di sekolah dan pembiasaan di rumah dan di masyarakat. Sekolah dapat memanfaatkan langsung lingkungan keluarga responden dan anak/siswa untuk membuat angket nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya bagi pendidik” (Depdikbud, Olah Raga, Iptek, 2006, hlm. 4).

Perinsip-prinsip pembangunan di atas semuanya berkaitan dengan manajemen sekolah, karena Depdiknas mengatakan, "Manajemen adalah bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan sepenuhnya pendidikan karakter dalam kegiatan pendidikan. Manajemen meliputi nilai-nilai yang harus ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, dll. Komponen terkait. Oleh karena itu, manajemen sekolah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membangun pendidikan karakter.

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah dengan mengikut sertakan dan memfasilitasi guru untuk ikut workshop, diklat, dan seminar kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin harian, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan, menciptakan kondisi yang disengaja, dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan adalah adanya sarana dan prasarana, dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, tenaga penjaga yang memadai, pendanaan yang memadai, dan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Faktor penghambat yang dihadapi MIN Kota Jambi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan adalah lingkungan sekolah dan karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press .
- Barnawi dan Arifin. 2017. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Doni Koesoema, 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud, Grand Design Revitalisasi Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Menyeluruh (Jakarta: direktorat pembinaan sekolah dasar, 2011)
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- M. Mahbubi, 2012, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.